

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan menjadi modal utama untuk individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap yang memiliki akhlak mulia, berketerampilan dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis

nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk menyampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca yang baik.

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari Bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan.

Hal ini disebabkan keterampilan menulis masih banyak kurang mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Akibatnya mutu kemampuan menulis siswa masih rendah.

Dengan demikian, keterampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur di sekolah. Standar kompetensi menulis bahasa di kelas IV SD berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah supaya siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif

mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan yang termasuk dalam menulis lanjutan.

Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca, tapi mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh. Kelas IV sekolah dasar rata-rata berusia 10-11 tahun. Oleh sebab itu, penulis mengkhususkan pada keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 sampai 5 November 2022 yang peneliti lakukan pada siswa dan guru kelas IV SDN 08 Surau Gadang diperoleh informasi bahwa: 1) Siswa belum bisa menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat ketika menulis terutama dalam karangan narasi, 2) siswa kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, 3)

kurang minat dan malas dalam pembelajaran menulis, siswa menganggap pembelajaran bahasa adalah pelajaran yang mudah dan membosankan, 4) guru kurang bervariasi menerapkan metode atau teknik atau media dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2022 dengan Miftahul Jannah, M.Pd. guru kelas IV SDN 08 Surau Gadang, siswa masih sulit dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Penguasaan kosakata siswa masih rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan karena kalimatnya berulang-ulang. Untuk mengatasi hal-hal tersebut siswa perlu dibekali kosakata yang cukup, ejaan yang tepat (EYD), tata kalimat yang baik dan cara merangkai kalimat, serta mengajarkan pola struktur kalimat yang benar.

Selama ini pembelajaran menulis karangan narasi yang diajarkan di kelas IV SDN 08 Surau Gadang hanya terbatas pada materi dan hanya menggunakan metode ceramah. Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh guru ketika proses pembelajaran, sehingga nilai Bahasa Indonesia siswa banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM Bahasa Indonesia adalah 70 yang ditetapkan SDN 08 Surau Gadang.

Melihat kenyataan tersebut, diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai menulis karangan narasi, contohnya dengan melatih siswa menulis karangan narasi dengan model dan media yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *example non example*. Pembelajaran dengan model *example non example* melalui media gambar animasi diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang. Penggunaan model *example non example* melalui media gambar animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dapat dijadikan salah satu jalan untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis karangan narasi terdapat dalam Kurikulum Merdeka (KM) pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 1. Memperkenalkan penulisan karangan narasi dalam Bahasa Indonesia 2. Mengajak peserta didik mengenal karangan narasi 3. Melatih menulis peserta didik sesuai dengan penggunaan ejaan dan pilihan kata.

Untuk melihat apakah model *example non-example* dapat meningkat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti melakukan suatu penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Example Non-Example* di SDN 08 Surau Gadang Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di kelas IV SDN 08 Surau Gadang maka identifikasi masalah adalah:

- a. Siswa belum bisa menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat ketika menulis terutama dalam karangan narasi.
- b. siswa kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.
- c. kurang minat dan malas dalam pembelajaran menulis, siswa menganggap pembelajaran bahasa adalah pelajaran yang mudah dan membosankan.
- d. Guru kurang bervariasi menerapkan metode atau teknik atau media dalam pembelajaran menulis.
- e. Siswa sulit menyusun dan merangkai kata, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan karena kalimatnya berulang-ulang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu menulis karangan

narasi masih rendah. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, peneliti akan menggunakan model menulis yang dianggap tepat yaitu *examples non examples* dan media gambar animasi.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Example Non-Example* di kelas IV SDN 08 Surau Gadang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *examples non examples* di SDN 08 Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan member manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Manfaat Secara Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan bagi kepentingan pengajaran

bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi. Manfaat Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, yaitu dapat memberikan gambaran untuk memilih dan menggunakan metode atau teknik atau media yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi serta dapat memberi bekal dalam memecahkan masalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menulis karangan narasi sehingga keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkat, serta menarik minat siswa agar senang dan menyukai kegiatan menulis, dan dapat mengembangkan daya pikir kreativitas siswa dalam menulis.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, memberi inovasi mengenai penerapan model *example non example*, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memotivasi peneliti lain untuk meneliti keterampilan menulis sehingga akan menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya

